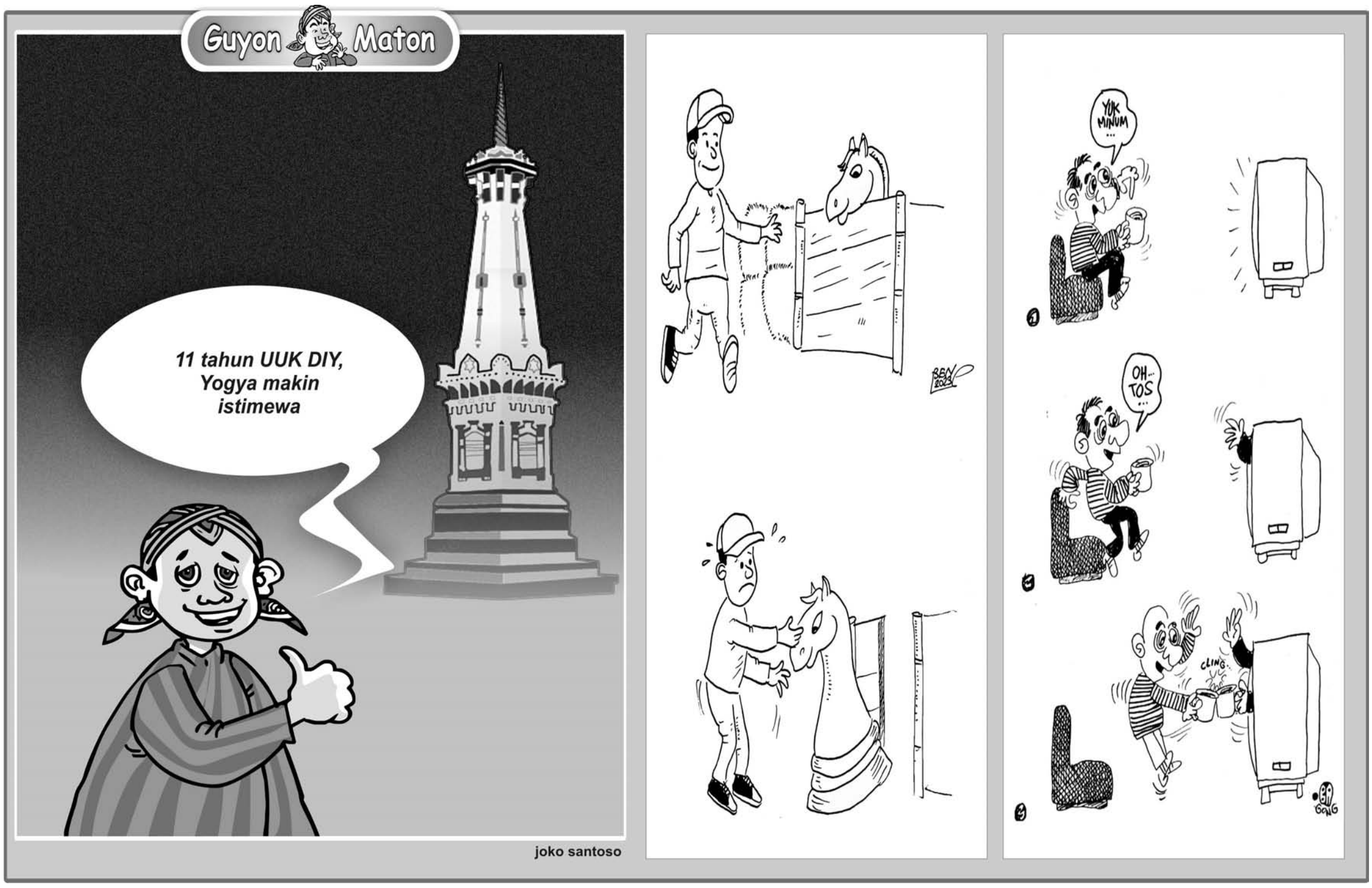


## Wonogiri Punya Bangsal Stroke

KR-Djoko Santoso HP

***Bangsal Stroke RSUD dr Soediran Wonogiri yang baru saja diresmikan.***

**WONOGIRI (KR) -** RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri kini dilengkapi dengan bangsal pasien stroke. Soft opening bangsal dengan kapasitas 9 bed itu dilakukan Direktur Utama dr Soediran Mangun Sumarso, dr Adhi Dharma MKes, Selasa (29/8). Ruang perawatan bagi pasien stroke ini akan efektif berfungsi mulai awal September mendatang. Diakui Dokter Adhi, hasil Riset Kesehatan Dasar Kemenkes RI prevalensi penderita stroke mencapai 15,4 persen merupakan penyebab kematian dan kecacatan utama di Indonesia. "Bahkan setiap detik satu orang di dunia meninggal akibat stroke," kata dia didampingi Dewan Pengawas RSUD dr Soediran Wonogiri, Edi Santosa SH MH. Dijelaskan, pada Juni lalu RSUD dr Soediran Mangun Sumarso merawat pasien stroke di bangsal biasa sebanyak 56 pasien dan di bangsal ICU 19 pasien. Sedangkan pada bulan Juli 2023, jumlah pasien stroke di bangsal biasa 62 pasien dan di bangsal ICU 19 pasien. **(Dsh)-f**

## Pelatihan UMKM di Banjarnegara

**BANJARNEGARA (KR) -** Puluhan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Banjarnegara mengikuti pelatihan literasi keuangan dan peningkatan akses pembiayaan melalui digitalisasi keuangan. Pelatihan digelar oleh Dinas Indagkop dan UMKM di Surya Yudha Park Banjarnegara, baru-baru ini. Peserta pelatihan diikuti 25 pelaku UMKM dari berbagai kecamatan.

Kepala Dinas Indagkop dan UMKM Kabupaten Banjarnegara, Adi Cahyono mengatakan, pelatihan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM, khususnya terkait pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha mereka. "Dengan literasi digital, para pelaku usaha dapat dengan mudah mengetahui pencatatan keuangan kegiatan usaha. Sehingga mereka paham dengan pembiayaan dan sistem keuangan usahanya. Ini sangat penting," kata Adi. **(Mad)-f**

# Sukoharjo Kembali Raih 'Nirwasita Tantra'

**SUKOHARJO (KR) -** Kabupaten Sukoharjo berhasil mencatatkan prestasi meraih tiga penghargaan sekaligus di bidang lingkungan hidup, masing-masing diraih Bupati Sukoharjo Etik Suryani, Ketua DPRD Sukoharjo Wawan Pribadi, dan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo. Penghargaan tersebut yakni Nirwasita Tantra tahun 2022.

Penghargaan diserahkan di Gedung Manggala Wanabakti kompleks Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Selasa (29/8), diterima langsung oleh Bupati Sukoharjo Etik Suryani dan Ketua DPRD Sukoharjo Wawan Pribadi.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sukoharjo, Agus Suprapto mengatakan, penghargaan Nirwasita Tantra tahun ini merupakan yang kelima kalinya diraih Kabupaten Sukoharjo. Penghargaan Nirwasita Tantra pertama diraih tahun 2017, kemudian secara berturut-turut diraih tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022. "Penghargaan Nirwasita Tantra menjadi bukti keberhasilan Kabupaten Sukoharjo dalam menjaga lingkungan hidup," unkapnya.

Berdasarkan hasil penilaian dari dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (IKPLHD) tahun 2021, Pemkab Sukoharjo dinilai berhasil di bidang lingkungan. Dokumen tersebut berisi data kondisi lingkungan hidup, isu-isu lingkungan hidup, serta prioritas dan respon yang telah dilakukan oleh Pemkab Sukoharjo dalam mengatasi isu prioritas lingkungan hidup.

"Penilaian penghargaan Nirwasita Tantra tahun 2022 berdasarkan dokumen IKPLHD juga memuat inovasi-inovasi yang dilakukan daerah, termasuk Pemkab Sukoharjo dalam pengelolaan lingkungan hidup. Inovasi tersebut di antaranya Program Kampung Iklim Daerah (Proklim), pengembangan ekowisata berbasis pengelolaan sampah, dan wisata sungai," jelas Agus Suprapto.

Beberapa program resik-resik sungai, program Konsolidasi Lahan Pertanian, Integrated Farming, pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Sampah desa melalui pengembangan maggot lalat BSF dan pemanfaatan gas metan di Tempat Pembuangan Akhir Mojorejo Bendosari. "Penghargaan ini menjadi penyemangat dan mempererat sinergi semua pihak, termasuk masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup," tandas Agus. **(Mam)-f**

KR-Dok Pemkab Sukoharjo

***Bupati dan Ketua DPRD Sukoharjo menerima penghargaan Nirwasita Tantra.***

### DI TINGKAT PROVINSI JAWA TENGAH

# Karanganyar Terbaik Pajak DD ADD

**KARANGANYAR (KR) -** Kabupaten Karanganyar dinyatakan terbaik se-wilayah Jateng II dalam setoran perpajakan Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD). Empat desa di antaranya mendapat apresiasi benar hitung, benar bayar, dan benar lapor pajak pada semester I tahun 2023.

Empat desa itu adalah Bulurejo Kecamatan Gondangrejo, Ngringo Kecamatan Jaten, Tamansari Kecamatan Kerjo, dan Desa Rejosari Kecamatan Gondangrejo. Kades atau perangkat empat desa tersebut menerima penghargaan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam acara sosialisasi perpajakan DD ADD yang diselenggarakan KPP Pratama Karanganyar di pendopo rumah dinas bupati, Senin (28/8).

KR-Abdul Alim

***Direktorat Jenderal Pajak menyerahkan tanda apresiasi kepada desa terbaik patuh pajak di Jawa Tengah.***

Kepala KPP Pratama Karanganyar, Yulianto Dwi Wiyatmo mengatakan 162 desa di Karanganyar menyetor pajak ADD dan DD Rp 18 miliar pada 2022, Sedangkan tahun ini hingga Agustus berhasil menyetor Rp 12 miliar. "Dana Desa Kabupaten Karanganyar 2022 sebesar Rp 263 miliar, tahun 2023 Rp 268 miliar. Ada kenaikan dana perimbangan dari pusat.

"Setiap penggunaannya untuk SDM, infrastruktur, peningkatan kapasitas SDM, ada pajak yang wajib disetor dengan besaran, waktu dan perhitungannya sudah ditentukan. Kabupaten Karanganyar dinilai paling bagus performanya se-Jateng wilayah II," jelas Yulianto sambil menambahkan, saat ini ada 12 KPP di Jateng II, dari Karanganyar sampai Cilacap. Performa Karanganyar dalam perpajakan ADD dan DD bakal dijadikan percontohan di Jawa Tengah. Yulianto berharap daerah lain mengikutinya.

"Namun Karanganyar masih butuh pendampingan di beberapa desa. Kriterianya bukan ngemplang pajak, melainkan kurang tepat perhitungan dan ketepatan setor. Karena itu, kami kumpulkan semua bendahara pemerintah desa. Ini semacam sosialisasi dan bimtek," ungkapnya. **(Lim)-f**

**PENJELASAN :**
Cerita bersambung nomor 3.649 pada edisi Rabu (30/8) kemarin terjadi kekeliruan. Yang benar nomor 3.656, seperti dimuat hari ini. Harap maklum. **(Red)**

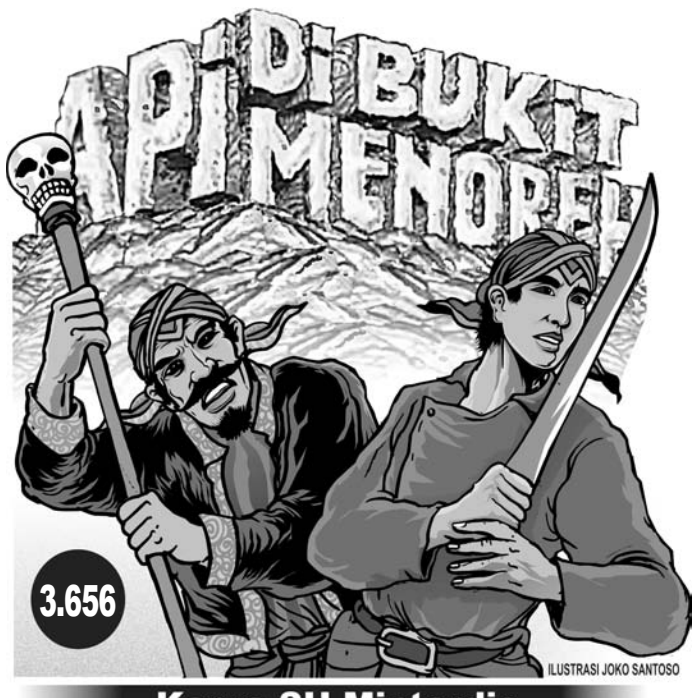


Karya SH Mintardja

**SUASANA** di serambi barak itu menjadi semakin tegang. Namun tiba-tiba semua orang telah dikejutkan oleh suara tertawa Swandaru yang meledak. Sambil menunjuk kepada orang yang pendek itu ia berkata, "He, kenapa kau dapat dipermainkan orang? Kenapa? Apalagi untuk waktu yang lama?"

Orang itu termangu-mangu sejenak. Sebelum ia menjawab, Swandaru telah mendahului, "Karena kau penakut. Semua orang yang ada di barak ini penakut dan pengecut. Aku masih menghormati seorang penakut yang merasa dirinya penakut. Tetapi kau tidak. Kau adalah seorang penakut, tetapi juga pengecut. Di dalam keadaan yang gawat, kau sembunyi di bawah selimutmu rapat- rapat. Tetapi kalau kau menghadapi orang-orang sakit yang hampir mati, kau bertolak pinggang seperti seorang pahlawan. Ayo, di mana kejantananmu? Kejantanan bukan berarti berani membunuh orang-orang tidak berdaya. Atau bahkan yang dengan penuh dendam mencekik lawan-lawan yang memang sudah hampir mati."

Dan Agung Sedayu pun menyambung, "Bukan pula semata-mata karena kita berani bertempur dan berani mati. Tetapi kejantanan juga mengandung segi-segi perikemanusiaan dan pengakuan terhadap kenyataan. Seorang kesatria sebagai lambang kejantanan bukan semata-mata yang menyandang pedang di peperangan, yang membunuh musuh dengan ujung senjata dan membelah dada lawan tanpa berpaling. Tetapi sifat-sifat kesatria adalah ngabehi. Meliputi sifat- sifat baik yang menyeluruh. Kesatria jantan bukan saja berjiwa seluas lautan yang mampu menampung semua persoalan dan selapang langit yang menyerap semua masalah dengan kesabaran."

Sejenak serambi itu menjadi sepi. Orang-orang yang mendengar kata-kata Agung Sedayu itu menundukkan kepalanya. Tetapi bukan saja orang-orang itu yang mendengarkannya dengan sentuhan-sentuhan di dalam hati. Bahkan Swandaru pun menganggukanggukkan kepalanya. Agaknya ada beberapa perbedaan dari kata-kata Agung Sedayu itu dengan kata-kata yang akan diucapkannya. Namun ia bahkan ikut mencoba memahami kata-kata Agung Sedayu itu.

Tanpa sesadarnya Swandaru berpaling, memandang wajah gurunya. Tetapi gurunya tidak sedang memandanginya. Orang tua itu sedang mengangguk-anggukkan kepalanya, seakan-akan membenarkan kata-kata Agung Sedayu itu.

"Untunglah, aku belum mengatakannya," desis Swandaru di dalam hati. Hampir saja ia mengatakan, "Bahwa seseorang yang jantan, adalah seseorang yang berani menengadahkan dadanya. Yang berani bertempur seorang lawan seorang dalam keadaan yang seimbang. Bukan melawan orang-orang sakit dan hampir mati. Yang dengan jujur membunuh musuhnya berhadapan."

"Itu hanya sebagian saja,"Swandaru mengangguk-angguk sendiri oleh kata-katanya di dalam hatinya itu. "Agaknya apa yang akan aku katakan memang kurang lengkap."

**-(Bersambung)-f**